



Accepted: June 2025	Revised: July 2025	Published: August 2025
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Laila Naililmuna

Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia

e-mail: naylilmonna@gmail.com

Wahyudi

Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia

e-mail : wahyudi@unwaha.ac.id

Abstract

This reserch aims to examine the effectiveness of using audio-visual media in the teaching process of Islamic Cultural History (SKI) in class X at MA Unggulan KH.A. Wahab Hasbullah during the 2024/2025 academic year. The main focus of this study is to address several key questions: (1) How does the use of audio-visual media enhance the effectiveness of SKI learning? (2) What challenges are encountered in using this media? (3) What solutions can be implemented to overcome these challenges? The fundings of this reserch are expected to contribute to improving the quality of SKI education through the use of more effective and efficient media. The descriptive qualitative method was selected for this study as it is considered effective in exploring problems in depth and providing a detailed explanation of events, from identifying challenges to formulating solutions. The research findings indicate that the use of audio-visual media is highly effective in supporting the teaching of Islamic Cultural History. Material tests conducted during the study showed satisfactory average scores. Furthermore, interview data collected to strengthen the findings revealed that audio-visual media successfully captured students' attention and helped them better understand the learning material. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of audio-visual media in the teaching of Islamic Cultural History for Grade X students has proven to be efficient, both in increasing students' learning interest and enhancing their comprehension of the subject matter

Keywords: *Implementation of audio visual media; Learning effectiveness; History of islamic culture.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas X MA Unggulan KH.A. Wahab Hasbullah Tahun Ajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, yaitu : (1) bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI? (2) Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual tersebut? (3) Bagaimana Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dengan penggunaan media yang lebih efektif dan efisien. Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena dianggap mampu menggali

permasalahan secara mendalam serta menjelaskan peristiwa secara terperinci, mulai dari identifikasi kendala hingga perumusan solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual sangat efektif dalam menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui uji materi yang dilakukan, diperoleh rata-rata nilai yang memuaskan. Selain itu, data dari wawancara yang dilakukan untuk memperkuat temuan menunjukkan bahwa media audio-visual mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio-visual dalam pembelajaran SKI di kelas X terbukti efisien, baik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik maupun dalam memperjelas pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Implementasi Media Audio Visual; Efektivitas Pembelajaran; Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendahuluan

Merujuk pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Inti dari tujuan tersebut adalah menciptakan pribadi yang utuh, seimbang dalam berbagai aspek kehidupan, dan memiliki integritas tinggi. (Fitria 2014)

Di era modernisasi dan perkembangan zaman saat ini maka sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pembelajaran pendidikan (Fuad 2025). Landasan suatu bangsa adalah sistem pendidikannya. Pendidikan mampu menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkualitas tinggi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi dan tantangan zaman yang semakin ketat seperti sekarang ini.

Kemajuan di bidang Pendidikan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan laju pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan bergerak maju, mengikuti dinamika zaman. Peran teknologi menjadi pendorong utama dalam transformasi tersebut, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. (AR 2022)

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan tidak lagi diukur dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan dalam hitungan jam, menit, bahkan detik. Perkembangan ini paling nyata terlihat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang didukung oleh kemajuan teknologi elektronika. Dampaknya merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat membawa dampak positif sekaligus negatif. Di satu sisi, terbukanya akses informasi dan pengetahuan yang tersebar luas ke seluruh penjuru dunia telah menembus batas ruang dan waktu. Di sisi lain, muncul pula dampak negatif berupa pergeseran perilaku, etika, norma, serta nilai-nilai moral yang bertentangan dengan prinsip yang dianut masyarakat. Dalam menghadapi situasi ini, pendidikan memegang peranan penting sebagai garda terdepan dalam mengembangkan sisi positif dari kemajuan

tersebut sekaligus menekan dan memperbaiki dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.(Marryono Jamun 2018)

Salah satu elemen teknologi yang berperan dalam mendukung proses belajar mengajar adalah media pembelajaran atau alat bantu pendidikan. Media ini memegang peranan penting sebagai pendukung kinerja guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memahami materi secara lebih efektif. Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau objek yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan berfungsi sebagai penghubung dalam proses komunikasi pembelajaran antara guru dan peserta didik.(AR 2022). Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak permasalahan terkait rendahnya kualitas guru, khususnya dalam merancang rencana pembelajaran secara efektif. Selain itu, masih ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode dan media yang kurang tepat sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.(Maysun 2021)

Keterlibatan guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Setiap siswa mempunyai Tingkat keberhasilan yang berbeda-beda dalam memenuhi tujuan pembelajaran dan sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan Teknik, pendekatan, dan sumber daya yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan bantuan media pembelajaran.(Windasari and Syofyan 2019)

Pemahaman yang mendalam mengenai peran media pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap guru, karena pemilihan dan penerapan media yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses belajar siswa. Sayangnya, penggunaan media pembelajaran masih sering diabaikan, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kompetensi dalam memilih dan memanfaatkan media secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Lebih dari itu, integrasi teknologi dalam media pembelajaran turut memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber belajar, serta mendorong mereka untuk belajar secara mandiri sekaligus kolaboratif.(Nadlir, Nurkhasanah, and Rochmahtika 2024)

Siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh kesungguhan serta mampu menyerap materi yang disampaikan secara optimal. Salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menghadirkan unsur kesenangan dalam kegiatan belajar. Tim pengajar mengadopsi pendekatan ini guna menciptakan suasana belajar yang ramah, menyenangkan, dan bebas tekanan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima materi pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.(Pujiriyanto 2021)

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu media pembelajaran yang terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa adalah media audio-visual. Kehadiran media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Selain sebagai sarana penyampaian informasi yang menarik, media audio-visual juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Integrasi media audio-visual dalam kegiatan pendidikan memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.(Taufik and Wardatul jannah 2024)

Pelibatan media sebagai sarana dalam pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting. Media berperan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media juga dapat mempercepat proses belajar, membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru di kelas, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi adalah media audio-visual. Media audio-visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, mencakup perangkat yang dapat dilihat dan didengar, sehingga mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif. (Gabriela 2021)

Media audio-visual dipilih karena mampu menyederhanakan penyampaian berbagai topik yang kompleks. Media ini juga dianggap sebagai jenis media yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat. Setiap hari, orang lebih sering menonton televisi untuk memperoleh informasi maupun hiburan. Disadari atau tidak, media modern telah menjadi sumber informasi, hiburan, bahkan terkadang menimbulkan ketergantungan. Dalam konteks pembelajaran, media audio-visual mampu menyajikan materi ajar secara lebih lengkap dan optimal, sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar. Selain itu, media ini juga berpotensi menggantikan sebagian peran guru dalam menyampaikan materi. Dengan begitu, guru dapat beralih fungsi menjadi fasilitator yang mendampingi dan membimbing siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif.

Namun masih terdapat beberapa permasalahan dan hambatan dalam penggunaan media berbasis audiovisual. Media untuk keefektifan pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan permasalahan lain yang mengakibatkan kurang idealnya penggunaan media audiovisual.

Penggunaan media audio-visual memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama jika dikelola secara aktif dan efektif oleh guru. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah, dengan menjadikan penerapan media audio-visual sebagai fokus utama pengamatan. Saat ini, media tersebut telah dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Kendati dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, penggunaan media audio-visual tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pencapaian tujuan instruksional.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Perguruan Tinggi (PT). Namun demikian, SKI kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik SKI yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu yang tidak dialami langsung oleh siswa, serta penyajian materi yang sering kali tidak selaras dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Saat ini, proses pembelajaran SKI di madrasah cenderung bersifat *teacher-centered*, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Selain itu, pembelajaran SKI sering kali berfokus pada hafalan dan bersifat normatif, yang membuatnya terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar serta hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. (Rohmah and Syifa 2021)

Dalam penerapan media audio-visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk mendorong semangat belajar siswa. Penggunaan media audio-visual sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi, sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar. Media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa serta menimbulkan kesan yang nyata mengenai perjuangan dan perjalanan sejarah kebudayaan Islam dari masa ke masa. Selain itu, penerapan media audio-visual juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. (Nurkayati and Rizki 2023)

Dengan demikian semua tenaga pendidik mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mampu menerapkan media audio@visual yang menciptakan belajar para siswa lebih termotivasi dan fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga maksud dari penelitian ini adalah memaparkan efektivitas penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas X MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tahun Ajaran 2024/2025, serta kendala-kendala yg dihadapi dalam penggunaan media audio visual dan sekaligus pemecahan solusinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam implementasi media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas X di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah, Jombang. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami proses penerapan media audio-visual beserta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran, dengan mengumpulkan data secara langsung dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran SKI, peserta didik, serta lingkungan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Charismana, Retnawati, and Dhewantoro 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam terkait dengan objek yang diteliti. (Pradani, Hasan, and Budiya 2022)

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian dan berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi hal yang sangat penting untuk mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melanjutkan ke tahap wawancara dengan subjek penelitian. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti memiliki pemahaman awal yang memadai terkait situasi dan pelaksanaan pembelajaran di lokasi penelitian. (Ulfah and Nasir 2023) Lokasi penelitian ini berada di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah jombang yang beralamatkan di Jl. K.H. Abd. Wahab Hasbullah Gg. Pondok Tambakberas (belakang MTSN Tambakberas) Desa Tambakrejo Kecamatan

Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Dimulai dari tanggal 06 juni 2024 hingga 19 juni 2024.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, khususnya dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik, serta pihak sekolah lainnya yang terkait. (Zaini et al. 2023) Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. (Rozaq, Khoiriyah, and ... 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Ilmu et al. 2023) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan media audio visual di kelas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada wakil kurikulum, guru mata pelajaran SKI, beberapa peserta didik, dan pihak terkait di MA Unggulan K.H. Abd Wahab Hasbullah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sedangkan dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data tertulis, foto kegiatan, dan arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai strategi validasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, serta teknik pengumpulan data. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kembali secara cermat untuk memastikan validitas dan keterpercayaannya. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran SKI, peserta didik, serta pihak sekolah lainnya. Langkah ini bertujuan untuk menguji konsistensi data dan memperkuat temuan penelitian.

Peneliti juga menerapkan teknik pemeriksaan sejawat dengan cara mendiskusikan temuan-temuan penelitian bersama teman sejawat atau dosen pembimbing, guna memperoleh masukan dan klarifikasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. (Barber and Walczak 2009) Selain itu, pengecekan anggota dilakukan dengan cara meminta konfirmasi kepada informan tentang kebenaran data hasil wawancara dan observasi, agar data yang disajikan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang mereka alami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. (Huberman and Miles 2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang telah terkumpul dari lapangan agar lebih fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, logis, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran SKI

Pentingnya mengintegrasikan digitalisasi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren. Meskipun tetap menjaga nilai-nilai tradisional kepesantrenan, guru dan siswa perlu

menyadari perkembangan teknologi dan dunia digital. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan relevan pada zaman sekarang, pembelajaran berbasis digital sangat diperlukan. Guru diharapkan mulai menggunakan media audio-visual dan teknologi yang tersedia di kelas, seperti TV dan laptop.

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah, media audio visual menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana media tersebut memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam proses penyerapan pesan yang termuat pada media tersebut. pelaksanaan media audio visual ini mempunyai tujuan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi, mendorong keinginan siswa untuk mengetahui hal lebih banyak, mendorong semangat siswa dalam belajar dan agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran SKI, sehingga siswa mudah memahami materi yang telah dijelaskan guru. Kemudian penggunaan media sebagai bentuk alat yang digunakan agar siswa tidak bosan dan semangat pada saat proses pembelajaran.

Agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, diperlukan media pembelajaran yang mampu menunjang tujuan tersebut. Penggunaan media audio-visual terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika ketertarikan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah tumbuh dalam diri siswa, maka mereka akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyajikan materi yang unik dan belum pernah dilihat oleh siswa sebelumnya. Jika guru memiliki bahan atau video yang tidak umum dan belum pernah dilihat oleh sebagian besar siswa, hal tersebut dapat membuat mereka lebih fokus dan tertarik selama pembelajaran. Sebaliknya, jika video yang ditampilkan sudah umum dan sering dilihat, siswa cenderung kurang tertarik. Jadi, kunci efektivitas adalah menyajikan materi yang baru dan menarik bagi siswa sehingga mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode sederhana untuk mengukur efektivitas pembelajaran di kelas. Cara yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan melihat apakah mereka bisa menjawab dengan tepat (nyambung). Selain itu, jika tidak ada siswa yang tertidur di kelas, hal tersebut juga dianggap sebagai indikator bahwa mereka tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Jadi, efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan respons siswa terhadap pertanyaan dan tingkat keaktifan mereka selama kelas berlangsung.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Biasanya, di akhir materi ada latihan soal yang harus dikerjakan siswa. Jika materi hanya disampaikan melalui bacaan, siswa cenderung enggan untuk membaca. Namun, jika pemahaman diberikan melalui video YouTube, siswa lebih tertarik dan cenderung mencatat informasi yang tidak ada di buku atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Kemudian, ketika ada pertanyaan di akhir pelajaran, siswa bisa menjawab dengan baik berdasarkan informasi yang mereka catat dari video. Ini menunjukkan bahwa menggunakan video sebagai alat bantu pengajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi.

Respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dianggap bagus, karena tidak ada yang tertidur selama pembelajaran. Mengingat mereka adalah siswa pondok pesantren, menjaga mereka tetap terjaga dan terlibat selama pelajaran adalah tantangan tersendiri. Jika semua siswa tetap terjaga, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan

sudah efektif. Jadi, efektivitas pembelajaran diukur dari kemampuan guru untuk menjaga perhatian siswa sehingga tidak ada yang tertidur di kelas.

Peran guru dalam memanfaatkan media audio-visual untuk mendukung pembelajaran, khususnya di lingkungan pondok pesantren di mana siswa tidak diizinkan membawa ponsel. Dalam konteks ini, guru menggunakan ponselnya untuk mengakses YouTube, Google Maps, dan sumber online lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar. Guru berfungsi sebagai perantara teknologi, membantu siswa dengan menyediakan akses ke informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, guru juga memfasilitasi siswa untuk membaca materi sebelumnya dan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami. Dengan pendekatan ini, guru dapat memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan mendapatkan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Penggunaan media ini mampu mengurangi rasa bosan dan kantuk selama proses pembelajaran, sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menumbuhkan rasa senang siswa terhadap mata pelajaran SKI merupakan aspek penting yang dapat dicapai melalui pemanfaatan media audio-visual secara tepat. Ketika siswa merasa tertarik dan nyaman dalam mengikuti pelajaran, maka pemahaman terhadap materi akan lebih mudah dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Kendala dalam Penerapan Media Audio-Visual pada Pembelajaran SKI

Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya terkait dengan perbedaan pemahaman dan adaptasi di antara para guru. Tantangan utama adalah menghadapi guru-guru senior yang mungkin kurang akrab dengan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada upaya untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada mereka, seperti menyediakan bimbingan khusus dan berkomunikasi dengan baik. Strategi ini melibatkan menggandeng guru-guru yang lebih muda dan lebih terampil dalam teknologi untuk membantu guru-guru senior. Dengan cara ini, diharapkan semua guru dapat beradaptasi dengan media pembelajaran baru dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kemudian beberapa masalah teknis yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Masalah utama yang disebutkan adalah terkait dengan jaringan internet dan paket data, yang dapat mengganggu akses ke sumber daya online. Selain itu, ada juga masalah dengan peralatan, seperti tidak adanya remote TV di beberapa kelas, sehingga harus meminjam dari kelas lain. Secara keseluruhan, masalah ini termasuk kendala teknis yang perlu diatasi agar penggunaan media pembelajaran dapat berjalan lebih lancar.

Selanjutnya menjelaskan juga bahwa kualitas suara dan gambar dalam pembelajaran menggunakan media audio-visual sudah baik. Namun, masalah muncul terkait dengan koneksi internet pada TV, yang kurang stabil atau lambat. Ini menyebabkan masalah saat menampilkan materi seperti presentasi PowerPoint atau video yang disambungkan ke laptop, di mana meskipun suara dan gambar jelas dari laptop, kualitas internet pada TV tidak memadai. Selain itu, karena banyak siswa menggunakan laptop di kelas secara bersamaan, jadi, jaringan internet menjadi kurang optimal, yang mempengaruhi kualitas streaming dan akses informasi secara keseluruhan.

Solusi terhadap Kendala Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran SKI

Evaluasi efektivitas solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran, khususnya dalam menjaga keterlibatan dan fokus siswa, dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terukur dan kontekstual. Salah satu aspek penting yang diperhatikan adalah efisiensi biaya.

Solusi yang diterapkan, seperti penggunaan media audio-visual, dinilai efektif selama tidak menimbulkan pemborosan anggaran. Selama guru mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif dan inovatif tanpa memerlukan investasi besar, maka pembelajaran tetap bisa berjalan optimal dengan hasil yang maksimal.

Faktor inovasi guru menjadi kunci utama dalam menjaga keterlibatan siswa. Guru yang mampu menyajikan materi dengan pendekatan yang menarik dan relevan akan lebih berhasil dalam mempertahankan perhatian siswa. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran, siswa cenderung kehilangan minat, bahkan sampai tertidur di kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk terus berinovasi sangat menentukan keberhasilan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam praktiknya, salah satu strategi yang digunakan adalah pemutaran video yang relevan dan kontekstual. Meskipun video tersebut tidak sepenuhnya membahas materi inti, kontennya dapat memberikan nilai tambah yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Sebagai contoh, pemutaran video "Kisah 1001 Malam" yang terkait dengan masa pemerintahan Harun ar-Rasyid terbukti mampu menarik perhatian siswa, memberikan gambaran budaya dan sejarah yang lebih hidup, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini juga memberi pengalaman belajar yang tidak bisa siswa akses di luar kelas, sehingga memperkuat daya tarik media tersebut.

Akhirnya, antusiasme siswa menjadi indikator paling nyata dari efektivitas solusi yang diterapkan. Ketika siswa menunjukkan ketertarikan tinggi, meminta video diputar ulang, dan secara aktif terlibat dalam diskusi, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran telah berhasil. Guru dapat menjadikan respons siswa ini sebagai tolok ukur keberhasilan, sekaligus dasar untuk mengembangkan metode yang lebih baik ke depannya. Evaluasi seperti ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan interaksi sosial dalam pembelajaran.

Dalam menghadapi kendala teknis dalam penggunaan media audio-visual selama proses pembelajaran di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah, sejumlah solusi praktis telah diterapkan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran tetap terjaga.

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah ketersediaan *remote* TV di kelas. Ketika *remote* tidak tersedia, langkah sederhana namun efektif yang dilakukan adalah meminjam *remote* dari kelas lain. Meskipun tampak sepele, solusi ini terbukti mampu menjaga kontinuitas penggunaan media audio-visual tanpa harus menunda proses belajar-mengajar.

Sementara itu, masalah jaringan internet juga menjadi hambatan yang cukup sering ditemui, terutama ketika materi pembelajaran membutuhkan koneksi untuk menayangkan video. Solusi yang diterapkan bersifat fleksibel, bergantung pada kondisi jaringan saat itu. Jika jaringan *wifi* berjalan dengan baik, maka pemutaran video dapat dilakukan sebagaimana direncanakan. Namun, jika koneksi tidak stabil atau terganggu, guru akan menunda penggunaan video tersebut. Materi yang membutuhkan dukungan media audio-visual akan dijadwalkan ulang ke pertemuan berikutnya,

sedangkan pada pertemuan yang terpengaruh, pembelajaran dilanjutkan dengan metode alternatif tanpa video.

Dengan pendekatan adaptif ini, kendala teknis dapat diatasi secara efisien, tanpa mengorbankan kualitas dan kesinambungan pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa kesiapan dan fleksibilitas guru dalam menghadapi situasi yang tidak terduga menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran berbasis media di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Untuk mengatasi masalah koneksi internet dalam proses pembelajaran yang menggunakan media audio-visual, diterapkan solusi yang berfokus pada pengelolaan perangkat secara lebih efektif di dalam kelas. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah mengatur penggunaan laptop oleh siswa. Dalam satu kelas, tidak disarankan agar semua siswa mengakses internet secara bersamaan menggunakan laptop, karena hal ini dapat membebani jaringan *wifi* dan menyebabkan koneksi menjadi lambat atau tidak stabil. Dengan membatasi jumlah perangkat yang aktif secara bersamaan, penggunaan *bandwidth* dapat lebih terkontrol.

Selain itu, laptop yang tidak digunakan secara langsung untuk kegiatan pembelajaran juga dianjurkan untuk diputuskan koneksinya dari *wifi*. Dengan cara ini, konsumsi *bandwidth* yang tidak perlu dapat diminimalisasi, sehingga koneksi internet bisa difokuskan pada perangkat yang memang sedang digunakan untuk menayangkan materi pembelajaran berbasis video atau media lainnya.

Strategi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan jaringan internet di dalam kelas. Dengan koneksi yang lebih lancar, pemutaran media audio-visual tidak mengalami gangguan seperti *buffering* atau terputus-putus, sehingga siswa dapat menerima materi dengan lebih baik dan suasana pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mempelajari materi Khulafaur Rasyidin melalui penggunaan media audio-visual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan media audio-visual, tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong rendah, yang tercermin dari capaian nilai yang belum optimal. Namun, setelah media audio-visual diintegrasikan dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa media tersebut berperan positif dalam mendukung pemahaman materi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu berupa audio dan visual mampu memperjelas konsep yang abstrak, mempermudah siswa dalam mengingat serta menyimpan informasi, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, media audio-visual terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah. Integrasi media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas X di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah. Adapun temuan tersebut mencakup aspek-aspek utama yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung, antara lain :

Peningkatan Efektivitas Pembelajaran SKI melalui Media Audio-Visual

Di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Integrasi digital dalam pendidikan pesantren menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan perangkat seperti televisi dan laptop di ruang kelas menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang diusung.

Penerapan media audio-visual dalam pembelajaran SKI dilakukan secara praktis, misalnya melalui pemutaran video dari *YouTube* yang menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah penting, seperti hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah. Media ini terbukti membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik karena disajikan secara visual dan naratif, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, kreativitas guru menjadi faktor penting dalam pemanfaatan media ini. Guru dituntut untuk menyajikan materi dengan cara-cara yang inovatif agar suasana belajar tidak monoton. Misalnya, mereka menggunakan *Google Maps* untuk menunjukkan lokasi-lokasi sejarah atau menampilkan tayangan video yang relevan dengan topik yang dibahas.

Respon siswa terhadap penggunaan media audio-visual ini pun sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, merasa lebih tertarik, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kehadiran media audio-visual juga membantu mempertahankan fokus dan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam kelas dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran SKI.

Kendala Penerapan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran SKI.

Dalam penerapan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap teknologi, khususnya bagi guru-guru senior yang kurang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendekatan kolaboratif di mana guru-guru yang lebih muda dan memiliki keterampilan teknologi lebih baik memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan-rekan mereka.

Selain itu, masalah teknis juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis audio-visual. Gangguan seperti jaringan internet yang tidak stabil serta kurangnya perangkat pendukung seperti *remote TV* yang tidak tersedia di semua kelas menghambat kelancaran penggunaan media. Dalam beberapa kasus, guru harus meminjam peralatan dari ruang kelas lain, yang tentu memerlukan waktu dan dapat mengganggu efektivitas pembelajaran.

Koneksi internet yang lambat juga menjadi persoalan serius, terutama ketika banyak siswa menggunakan perangkat seperti laptop secara bersamaan. Beban jaringan *wifi* yang tinggi menyebabkan tampilan video atau materi audio-visual menjadi terputus-putus, sehingga pesan pembelajaran tidak tersampaikan dengan optimal. Oleh karena itu, perlu adanya solusi sistemik seperti peningkatan kualitas jaringan serta pemerataan fasilitas pendukung di setiap ruang kelas untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal.

Solusi atas Kendala Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran SKI

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah menerapkan sejumlah solusi strategis yang cukup efektif. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru-guru yang kurang familier dengan teknologi. Melalui pendampingan ini, guru dapat lebih mudah beradaptasi dengan media pembelajaran berbasis digital dan meningkatkan kompetensi teknologinya secara bertahap.

Di sisi lain, pengelolaan perangkat juga menjadi perhatian utama, khususnya dalam penggunaan laptop oleh siswa di kelas. Untuk mengurangi beban pada jaringan *wifi*, guru memastikan bahwa tidak semua siswa menggunakan laptop secara bersamaan. Laptop yang tidak sedang digunakan juga akan diputus koneksinya agar *bandwidth* internet dapat difokuskan pada perangkat yang aktif digunakan untuk pembelajaran.

Sebagai bentuk antisipasi terhadap koneksi internet yang tidak stabil, guru juga menyiapkan alternatif pembelajaran. Jika pada suatu waktu jaringan mengalami gangguan, pemutaran video ditunda, dan materi yang membutuhkan media visual akan disampaikan pada pertemuan berikutnya saat koneksi lebih mendukung. Penjadwalan ulang ini memungkinkan proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar tanpa kehilangan esensi materi yang ingin disampaikan melalui media audio-visual.

Evaluasi Efektivitas solusi.

Evaluasi terhadap efektivitas solusi yang diterapkan dalam penggunaan media audio-visual di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah menunjukkan hasil yang cukup positif. Beberapa indikator digunakan untuk menilai keberhasilan solusi tersebut. Pertama, antusiasme dan keterlibatan siswa selama pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa tampak lebih tertarik dan aktif mengikuti pelajaran, yang menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu membangkitkan minat belajar mereka.

Kedua, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan juga menjadi tolok ukur keberhasilan. Siswa yang mampu memberikan jawaban dengan baik menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang disampaikan melalui media audio-visual secara lebih mendalam. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan media telah membantu memperjelas dan memperkuat konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi indikator penting dalam evaluasi ini. Suasana kelas yang kondusif, tertib, dan tidak ada siswa yang tertidur selama pelajaran menjadi bukti bahwa metode pembelajaran berbasis media audio-visual mampu menjaga perhatian dan fokus siswa sepanjang proses belajar berlangsung.

Secara keseluruhan, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran SKI terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun sempat dihadapkan pada beberapa kendala teknis, solusi yang diterapkan terbukti mampu mengatasi hambatan tersebut dan menjaga kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Penutup

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi. Strategi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan

berbasis pesantren mampu mengadaptasi teknologi digital ke dalam sistem pembelajaran yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional. Media audio-visual seperti video pembelajaran dari YouTube, tayangan visual kontekstual, serta penggunaan perangkat digital seperti televisi dan laptop, telah menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Meskipun demikian, penerapan media ini masih menghadapi tantangan, terutama pada aspek adaptasi teknologi oleh guru senior dan keterbatasan perangkat teknis di beberapa kelas. Namun, hal ini dapat diatasi melalui kolaborasi antar generasi, pendampingan, serta pengelolaan jaringan internet yang efisien selama proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi media audio-visual sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih dan menyusun konten visual yang relevan dan memotivasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan, sekaligus menumbuhkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.

Penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, pengembangan konten audio-visual yang sesuai dengan kurikulum serta berbasis konteks lokal perlu menjadi perhatian agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dukungan terhadap infrastruktur digital dan pengelolaan yang baik juga harus terus diperkuat agar pembelajaran berbasis media dapat berjalan optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas media audio-visual pada mata pelajaran lain, baik umum maupun keagamaan, dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren. Penelitian longitudinal juga diperlukan guna menilai dampak jangka panjang dari penggunaan media ini terhadap capaian akademik dan karakter siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih imersif seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) dapat menjadi fokus kajian baru dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Temuan ini sejalan dengan prinsip *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh (Booth 2006), bahwa pembelajaran berbasis media visual dan verbal mampu meningkatkan pemahaman melalui pengolahan informasi ganda secara simultan. Selain itu, penelitian oleh Issa, Isaias, dan (Al-Emran and Shaalan 2015) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembelajaran yang mempertimbangkan konteks budaya lokal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tradisional.

Daftar Pustaka

- Al-Emran, Mostafa, and Khaled Shaalan. 2015. "Attitudes towards the Use of Mobile Learning: A Case Study from the Gulf Region." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 9(3):75–78. doi: 10.3991/ijim.v9i3.4596.
- AR, H. Sujono. 2022. "Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20(1):25–42. doi: 10.37216/tadib.v20i1.538.
- Barber, James P., and Kelly K. Walczak. 2009. "Conscience and Critic: Peer Debriefing Strategies in Grounded Theory Research." *American Educational Research ASS* (May):1–19.
- Booth, Alan. 2006. "Automation in Engineering." *The Management of Technical Change* 41:71–94. doi: 10.1057/9780230800601_4.

- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 9(2):99–113. doi: 10.36706/jbti.v9i2.18333.
- Fitria, Ayu. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran." *Cakrawala Dini* 5(2):61.
- Fuad, Rahmad. 2025. "Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI." 8(1):1–11.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):104–13. doi: 10.33487/mgr.v2i1.1750.
- Huberman, a. Michael, and Matthew B. Miles. 2014. "Qualitative Data Analysis." *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* 47(Suppl 4):3–16.
- Ilmu, Jurnal, Pendidikan Jip, Edisi April, and Sabtu Dari. 2023. "Abstrak Kondisi Di Lapangan Tepatnya Di Kupang Pada Saat Ini Pembelajaran Di Lakukan Menyebabkan Beberapa Masalah Diantaranya Faktor Lingkungan Yaitu Anak Lebih Memiliki Banyak Waktu Di Rumah Dibanding Saat Berada Di Kurang Memadai Akan Susah Dalam Menjel." 8(1).
- Marryono Jamun, Yohannes. 2018. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10(1):1–136.
- Maysun, Novia. 2021. "Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK N 2 Rembang." 21(1):1–9.
- Nadlir, Nadlir, Mufilia Nurkhasanah, and A'isyah Sabilla Rochmahtika. 2024. "Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1):116–24. doi: 10.31004/edukatif.v6i1.5947.
- Nurkayati, Siti, and Citra Hijriyati Rizki. 2023. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Sa Al-Mustawa Randublatung Kabupaten Blora." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6(1):25–33. doi: 10.61941/iklila.v6i1.217.
- Pradani, E. A., N. Hasan, and B. Budiya. 2022. "Implementasi Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu." *Vicratina: Jurnal Ilmiah*
- Pujiriyanto, Pujiriyanto. 2021. "Pembelajaran Menyenangkan Sebagai Upaya Menanggulangi Pandemi Covid-19." *Epistema* 2(1):1–10. doi: 10.21831/ep.v2i1.40129.
- Rohmah, Siti, and Mar'atus Syifa. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 04(02):127–41.
- Rozaq, A. R. I., B. Khoiriyah, and ... 2023. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Daarul Ihya" *Mozaic: Islam Nusantara* 9(2):40–54.
- Taufik, Taufik, and Shofiyah Wardatul jannah. 2024. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima'." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2(1):31–39. doi: 10.55352/edu.v2i1.934.

- Ulfah, Anisah, and Muhammad Nasir. 2023. "Implementasi Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MIN 23 HSU." *An-Nashr: Journal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 1(2):45–50.
- Windsari, Tahan Suci, and Harlinda Syofyan. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1):1–12. doi: 10.21009/jpd.v10i1.11241.
- Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.